

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MORE BERBANTU *ELECTRONIC BOOK (E-BOOK)* UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KONSERVASI PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN IPS DI PGSD UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sukarjo¹⁾, Purnomo²⁾

¹⁾ PGSD, Universitas Negeri Semarang
email: sukarjopgsd@mail.unnes.ac.id

²⁾ PGSD, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian bertujuan (1) menghasilkan model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *electronic book (e-book)* yang efektif mampu mengembangkan karakter konservasi, (2) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *electronic book (e-book)* dalam mengembangkan karakter konservasi, (3) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect-Explain*) berbantuan *electronic book (e-book)* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan IPS SD, (4) mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *electronic book*. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Metode penelitian yang digunakan antara lain: (1) *survey*, (2) *Delphi*, (3) penelitian tindakan kelas, serta (4) eksperimen. Teknik pengumpulan menggunakan : (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, (3) observasi, (4) skala sikap kepribadian, (5) tes prestasi belajar, (6) Tes *Standard Progressive Matrics* (SPM) buatan Raven. Teknik analisis hasil pengembangan model menggunakan: (1) Teknik *Delphi*, (2) Analisis Kualitatif, (3) Analisis Deskriptif, (4) Teknik *t-test*. Teknik analisis hasil uji validasi model menggunakan : (1) Teknik *t-tes*, (2) Analisis Kovarians, (3) Analisis Variance (ANAVA). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *e-book* yang efektif memiliki prosedur : (1) tahap pendahuluan, (2) tahap Model, (3) tahap *Observe*, (4) tahap *Reflect*, (5) tahap *Explain*, dan (6) tahap penutup; (2) Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *e-book* lebih

efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter konservasi, dimana F hitung (F_o) = 3,934 dan F probabilitas (F_p) = 0,055; (3) Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *e-book* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan, dimana F hitung (F_o) = 3,518 dan F probabilitas (F_p) = 0,069; (5) Sejumlah 76,32% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki respon yang sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *e-book*. Saran-saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain adalah untuk mengembangkan karakter konservasi mahasiswa serta meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan, khususnya di PGSD UNNES, dosen dapat menggunakan model pembelajaran MORE (*Model-Observe-Reflect- Explain*) berbantuan *e-book* sebagai salah satu model pembelajaran.

Kata Kunci: *e-book*, karakter, konservasi, MORE

Abstract

The aims of the research (1) produce a instructional model MORE (Model-Reflect-Observe-Explain) aided electronic book (e-book) that is effectively able to develop the character of conservation, (2) to test the effectiveness of the instructional model MORE (Model-Observe- Explain Reflect-) aided electronic book (e-book) in developing the character of the conservation, (3) test the effectiveness of the instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) aided electronic book (e-book) in improving learning outcomes IPS SD , (4) describe the response of students to instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) aided electronic book. This research in the Research and Development. Techniques used in this research include: (1) survey, (2) Delphi, (3) research of class action, and (4) experiments. Collection techniques used: (1) interview, (2) study the documentation, (3) observation, (4) the scale of attitudes of personality, (5) learning achievement test, (6) Test Standard Progressive Metrics (SPM) made Raven. Technical analysis of the results of the development of models using: (1) The Delphi technique, (2) Qualitative Analysis, (3) Descriptive Analysis, (4) Engineering t-test. Technical analysis of the results of the validation test model using: (1) Mechanical t-test, (2) Analysis of covariance, (3) Analysis of Variance (ANOVA). The results of research showed (1) instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) aided e-Book effective procedures: (1) the preliminary stage, (2) the stage Model, (3) Observe stage, (4) the stage Reflect, (5) Explain phase, and (6) the concluding phase; (2) With the control variables of intelligence and prior knowledge, instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) assisted e-book is more effective than conventional instructional model in developing the character of conservation, where F count (F_o) = 3.934 and F probability (f_p) = 0.055; (3) By controlling the variable intelligence and prior knowledge, instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) assisted e-book is more effective than conventional instructional models in improving learning outcomes of students in lectures, where F count (F_o) = 3,518 and F probability (f_p) = 0.069; (5) Some 76.32% of students PGSD Semarang State University has a very good response (scale 3 and 4 is greater than the scale 1 and 2) of the instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) assisted e-book. The suggestions put forward relating to the results of this research, among others, is to develop the character of

the conservation of students and improve learning outcomes in lectures, especially in PGSD UNNES, lecturers can use instructional model MORE (Model-Observe-Explain Reflect-) aided the e-book as one model of instructional.

Keywords: e-book, character, conservation, MORE

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut pendidikan tinggi harus menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi, agar materi dan pengalaman belajar yang diberikan di kampus bermanfaat untuk bekal kehidupan mahasiswa.

UNNES sebagai universitas konservasi, berupaya menanamkan nilai-nilai konservasi dalam pembelajaran. Untuk itu dalam upaya mengembangkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa, pembelajaran sebagai kegiatan utama proses pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mewujudkan ketercapaian standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan yang dikehendaki, sesuai kurikulum UNNES 2015, pembelajaran perlu menanamkan 8 nilai konservasi dalam pembelajaran, yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil.

Menurut Tilaar (2008), dalam era reformasi masyarakat Indonesia menginginkan terwujudnya suatu masyarakat baru, yakni masyarakat terbuka, maju dan modern serta ingin meninggalkan pola-pola kehidupan masyarakat orde baru. Adanya ciri-ciri masyarakat yang diinginkan itu menurut Tilaar tidak terlepas dari perubahan-perubahan besar yang tengah terjadi dalam kehidupan umat manusia memasuki abad 21.

Pembelajaran di perguruan tinggi harus didesain agar mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan tinggi, yang menurut Sukmadinata (2000) generasi yang selalu meningkatkan pengetahuannya (*knowing much*), generasi yang kreatif dan banyak berbuat (*doing much*), mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya sehingga memiliki keunggulan (*being excellence*), serta mampu bekerjasama dan hidup bersama dengan sesamanya (*being sociable*). Selain itu menurut Sukmadinata, generasi yang akan datang juga harus memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi, melakukan berbagai proses mengetahui (membaca, berdiskusi, seminar, akses internet, dan sebagainya). Selanjutnya, bagaimana proses seharusnya proses pembelajaran di perguruan tinggi agar dapat memenuhi tuntutan tersebut. Commission on Education for the Twenty-first century kepada UNESCO (2004) merumuskan bahwa proses pendidikan haruslah menekankan kepada 4 pilar pokok yaitu (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, dan (4) *learning to be*. Dari keempat pilar yang dirumuskan oleh Komisi Pendidikan UNESCO tersebut, nampak adanya pergeseran pemaknaan terhadap proses pendidikan, dari sekedar mengetahui informasi menjadi proses mencari dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dosen sebagai unsur pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 42 ayat 1). Untuk itu dosen sebagai pelaksana kurikulum di lapangan, harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Salah satu proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian di

perguruan tinggi, khususnya di PGSD UNNES adalah pembelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya mata kuliah Pendidikan IPS SD. Hasil studi survey peneliti selama jadi dosen di PGSD (realitas proses pembelajaran yang terjadi di PGSD, khususnya pembelajaran Pendidikan IPS SD, ternyata masih belum mampu mengembangkan pemahaman seperti tersebut. Fenomena yang terjadi justru adanya kecenderungan kuat dalam hal pembelajaran hanya menekankan pada dampak instruksional, sehingga terjadi penjejalan kurikulum dan iklim belajar yang dihasilkan bersifat satu arah, kegiatan berpusat pada dosen, kurikulum formal, dan orientasi pada kelompok. Fenomena yang terjadi dalam praktik pendidikan di PGSD sebagaimana tersebut di atas ternyata tidak sesuai dengan realitas kurikulum PGSD UNNES (kurikulum berbasis KKNI dan konservasi), hakikat perkembangan peserta didik, dan realitas perkembangan IPTEKS di masyarakat. Dosen sebagai pengajar tidak hanya menanamkan konsep yang harus dipelajari, tetapi juga memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk melakukan cara-cara pemecahan masalah yang sesuai dengan kaidah ilmiah dari sains itu sendiri, sehingga tertanam suatu pola dalam pemecahan masalah. Perkuliahan dimulai setelah mahasiswa dikonfrontasi dengan struktur masalah nyata. Dengan cara ini mahasiswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan dikumpulkan melalui penelaahan materi ajar, diskusi, untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kerangka berpikir *Model-Observe-Reflect-Explain* (MORE) merupakan kerangka berpikir yang di desain untuk membimbing mahasiswa berpikir dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep serta penyelesaian masalah (Rickey, 1999).

Model pembelajaran MORE yang ditawarkan untuk mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD ini digabungkan dengan *e-book* (*electronic book*) sebagai salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Buku elektronik atau *e-book* adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis. Pembelajaran berbasis *electronic book* (*e-book*) menuntut bukan saja keterampilan mahasiswa seperti terampil mengoperasikan komputer, membaca dan menulis, tetapi juga menuntut perilaku pribadi yang terbuka, disiplin dan mandiri, serta terlibat aktif dan partisipatoris dalam proses pembelajarannya. Melalui pembelajaran MORE berbantuan *e-book*, dalam kelompok mahasiswa dapat mengenal sesama mahasiswa dan dosen pendampingnya.

Berdasarkan pemikiran dan kondisi tersebut di atas, dalam penelitian ini dimunculkan ide untuk melakukan penelitian pengembangan model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book* (*e-book*) untuk mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD UNNES.

Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimanakah model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book* (*e-book*) yang efektif untuk mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang?, (2) seberapa besar tingkat keefektifan model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book* (*e-book*) dalam mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (3) seberapa besar tingkat keefektifan model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book* (*e-book*) dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (4) bagaimanakah respon

mahasiswa terhadap model pembelajaran MORE berbantuan electronic book (e-book) dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang ?.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) menghasilkan model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book (e-book)* yang efektif mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, (2) menguji tingkat efektivitas model pembelajaran MORE berbantuan electronic book (e-book) dalam mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, (3) menguji tingkat keefektifan model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book (e-book)* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, (4) mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *electronic book (e-book)* dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development. Menurut Borg and Gall (1989: 624), *Educational Research and Development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*. Langkah-langkah dalam penelitian *Research and Development* ini diawali dengan uji coba model melalui penelitian tindakan kelas untuk pengembangan prototipa model pembelajaran berindikator MORE, kemudian dilanjutkan dengan uji validasi model melalui eksperimen, sampai diperoleh hasil pengembangan yang siap didiseminasikan. Teknik penelitian ini menggunakan : (1) survey, (2) Delphi, (3) penelitian tindakan kelas, serta (4) eksperimen. Dengan memodifikasi model Borg and Gall (1989 : 626), prosedur penelitian pengembangan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pengembangan model, (3) tahap uji validasi model, serta (4) tahap penyusunan laporan dan distribusi laporan.

Lokasi penelitian ini adalah PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD FIP UNNES semester genap tahun akademik 2015/2016 yang menempuh mata kuliah Pendidikan IPS SD. Untuk penentuan sampel penelitian, digunakan teknik pengacakan kelompok penugasan atau *Randomized Group Assignment*. Dengan menggunakan *Randomized Group Assignment*, subyek penelitian meliputi mahasiswa S1 PGSD semester genap 2015/2016 rombel 08, 09, dan 12. Subyek penelitian ini dibagi menjadi tiga unit. Unit pertama terdiri dari mahasiswa S1 PGSD semester genap 2015/2016 rombel 08 sebagai kelompok uji coba model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dengan jumlah subyek 38 orang, unit kedua terdiri dari mahasiswa S1 PGSD semester genap 2015/2016 rombel 09 sebagai kelompok kontrol yang dikenai model pembelajaran konvensional dengan jumlah subyek 38 orang, dan unit 3 terdiri dari mahasiswa S1 PGSD semester genap 2015/2016 rombel 12 sebagai kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran MORE berbantuan e-book dengan jumlah subyek 38 orang.

Variabel penelitian ini meliputi: (1) model pembelajaran MORE berbantuan e-book, (2) karakter konservasi, (3) hasil belajar Pendidikan IPS SD, (4) inteligensi dan (5) pengetahuan awal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) angket, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, (4) Skala Sikap Kepribadian, (5) Tes Prestasi Belajar, (6) Tes Standard Progressive Matrics (SPM) buatan Raven. Teknik analisis data menggunakan (1) teknik delphi, (2) analisis deskriptif, (3) analisis uji perbedaan mean (t-test), (4) analisis kualitatif, (5) analisis Kovarians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 63,16% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* mampu mengembangkan karakter konservasi dalam kategori sangat baik, dengan skor rata-rata 53,1053 artinya sangat baik. Sedangkan skor rata-rata pengembangan karakter konservasi mahasiswa yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 50,3684 artinya baik. Dari uji t-test ditemukan koefisien t hitung 8,693 dan t probabilitas = 3,37477 untuk $p < 0,05$. Perbedaan skor nilai pengembangan karakter konservasi tersebut ternyata signifikan pada $p < 0,05$, dengan kovariat inteligensi dan pengetahuan awal. Karena F hitung (F_o) = 3,934 lebih besar daripada F probabilitas (F_p) = 0,055, maka dapat dinyatakan “Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang”. Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, besarnya pengaruh model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dalam mengembangkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar 4,1%. Sejumlah 50% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, dan sejumlah 50% dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 84,8684 artinya baik. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 73,0526 artinya baik.

Dari uji t-test ditemukan koefisien t hitung 15,289 dan t probabilitas = 13,38165 untuk $p < 0,05$. Perbedaan skor nilai hasil belajar mahasiswa tersebut ternyata signifikan pada $p < 0,05$, dengan kovariat inteligensi dan pengetahuan awal. Karena F hitung (F_o) = 3,518 lebih besar daripada F probabilitas (F_p) = 0,069, maka hipotesis nol (H_o) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang” diterima. Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, besarnya pengaruh model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah sebesar 3,2%. Kadar tingkat efektivitas model pembelajaran MORE berbantuan *e-book*, dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar 35,79%. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena : (1) dengan mengacu kepada karakteristik kepada model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* yang menerapkan prinsip kolaboratif, student centered, pemecahan masalah, pemanfaatan *e-book* mahasiswa secara aktif dan kreatif akan berpikir dan berdiskusi memecahkan persoalan, sehingga pemahaman mahasiswa tentang materi lebih baik, (2) mahasiswa secara aktif memecahkan masalah dalam kelompoknya, sehingga

pemahaman mahasiswa terhadap materi lebih bersifat komprehensif dan mendalam, sehingga hasil belajarnya menjadi semakin baik dan meningkat.

Sejumlah 76,32% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki respon yang sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, artinya memiliki sikap yang sangat positif dan sangat setuju terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* yang indikatornya meliputi sikap penerimaan, sikap persetujuan, sikap kecocokan, minat, persepsi, dan motivasi. Skor rata-rata respon mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, adalah 34,2368 artinya sangat baik. Hal ini dimungkinkan karena dengan mengacu kepada karakteristik model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* yang menerapkan yang menerapkan prinsip kolaboratif, student centered, pemecahan masalah, pemanfaatan *e-book*, pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pembelajaran, pemecahan masalah, prinsip belajar aktif dan kreatif, interaksi yang terbuka dan demokratis, diasumsikan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga respon mereka menjadi positif terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *e-book*.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* yang efektif dalam mengembangkan karakter konservasi pada perkuliahan Pendidikan IPS SD adalah sebagai berikut : (a) memiliki 6 langkah yaitu : (1) pendahuluan, (2) model, (3) observe, (4) reflect, (5) explain, (6) penutup; (b) sistem sosial yang bercirikan dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, pengarah belajar mahasiswa, *student centered learning*, aktif melakukan pengamatan atau penyelidikan dengan memanfaatkan *e-book* (media dan sumber belajar berbasis komputer / TIK); (c) interaksi belajar mengajar yang terbuka, akrab, demokratis, peranan dosen sebagai pembimbing dan fasilitator; (d) adanya sarana pembelajaran berupa lembar kerja mahasiswa, bahan ajar dari *e-book*, artikel, jurnal, kliping, komputer, jaringan internet, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk keperluan tersebut; (2) Sejumlah 63,16% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* mampu mengembangkan karakter konservasi dalam kategori sangat baik, dengan skor rata-rata 53,1053 artinya sangat baik. Sedangkan skor rata-rata pengembangan karakter konservasi mahasiswa yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 50,3684 artinya baik. Dari uji t-test ditemukan koefisien t hitung 8,693 dan t probabilitas = 3,37477 untuk $p < 0,05$. (3) Sejumlah 50% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, dan sejumlah 50% dalam kategori baik; dengan skor rata-rata 84,8684 artinya baik. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 73,0526 artinya baik. Dari uji t ditemukan koefisien t hitung 15,289 dan t probabilitas = 13,38165 untuk $p < 0,05$. Perbedaan skor nilai hasil belajar mahasiswa tersebut ternyata signifikan pada $p < 0,05$, dengan kovariat inteligensi dan pengetahuan awal. Karena F hitung (F_o) = 3,518 lebih besar daripada F probabilitas (F_p) = 0,069, dapat disimpulkan "Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* lebih efektif

daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang”.

Besarnya pengaruh model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang adalah sebesar 3,2%. Kadar tingkat efektivitas model pembelajaran MORE berbantuan *e-book*, dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar 35,79%; (4) Sejumlah 76,32% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki respon yang sangat baik (skala 3 dan 4 lebih besar dibanding skala 1 dan 2) terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *e-book* dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, artinya memiliki sikap yang sangat positif dan sangat setuju terhadap model pembelajaran MORE berbantuan *e-book*

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arends, R.I., Wenitzky, N.E., Tannenboum, M.D., 2001. *Exploring teaching : An introduction to education*. New York: McGraw Hill Companies.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. 1989. *Educational research. An introduction (5th ed.)*. White Plains, New York: Longman.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Joyce, B., & Weil, M., 1980. *Model of teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Margareta, et al. 2002. *Universitas Negeri Semarang Universitas Konservasi*. Semarang
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:UNNES PRESS
- Rickey, D., and A.M. Stacy. 2005. The role of metacognition in learning chemistry. *Journal of Chemical Education* 77(7): 915–920
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: RosdaKarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Suyanto, 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter*. (Online) ([Http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id](http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id))
- Tien, L.T., D. Rickey, and A.M. Stacy. 1999. The MORE Thinking Frame : Guiding student's thinking in the laboratory. *Journal of College Science Teaching* 28 (5) : 318-324.

Tilaar, 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

UNESCO, 2004. *Schoolnettoolkit*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education